

1 PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tanaman hortikultura merupakan salah satu teknik budidaya pertanian modern dan cabang dari agronomi, namun yang membedakan adalah hortikultura hanya berfokus pada budidaya tanaman yang ditanam di kebun meliputi tanaman sayuran, tanaman buah, tanaman hias, dan tanaman obat. Tanaman hortikultura yang termasuk ke dalam tanaman sayuran atau disebut olerikultura yaitu komoditas sayuran sawi.

Salah satu provinsi dengan produksi sawi terbesar di Indonesia adalah Jawa Barat. Provinsi ini merupakan wilayah di Indonesia yang memiliki kondisi lahan dan iklim yang mendukung bagi banyak sentra komoditi hortikultura terutama sayuran sawi. Salah satu tanaman yang masuk ke dalam data tersebut adalah komoditas sawi pakcoy. Data produksi provinsi terbesar dari komoditas sawi tahun 2015 sampai 2018 dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Data produksi komoditas sawi di Indonesia tahun 2015 sampai 2018

Provinsi	Tahun			
	2015	2016	2017	2018
Jawa Barat	194.270	193.700	216.174	201.004
Jawa Tengah	80.428	84.698	75.111	88.740
Sumatera Utara	76.367	64.820	70.098	62.831
Jawa Timur	39.289	40.433	61.264	72.562
Bengkulu	33.943	1.527	30.902	29.816

Sumber: Badan Pusat Statistik (diolah).

Tabel 1 memperlihatkan bahwa peningkatan produksi sawi di Jawa Barat mengalami peningkatan yang tinggi jika dibandingkan dengan provinsi lainnya. Peningkatan tersebut masih perlu ditingkatkan karena ketidakstabilan laju pertumbuhan yang positif seperti Provinsi Jawa Timur di setiap tahunnya. Peningkatan produksi sayuran sawi di Jawa Barat yang cukup tinggi menunjukkan bahwa adanya potensi yang dapat terus dikembangkan dikarenakan keadaan tanah dan kecocokan iklim yang mendukung budidaya sawi.

Beberapa wilayah di Provinsi Jawa Barat sangat berpotensi untuk membudidayakan berbagai macam sayuran sawi, seperti Kabupaten/Kota Bogor, Kabupaten Cianjur, Kabupaten Sukabumi, Kabupaten Bandung dan lain-lain. Berbagai jenis sawi dapat berpotensi untuk dikembangkan seperti sawi putih, sawi hijau, dan sawi sendok atau yang lebih dikenal sawi pakcoy.

Sawi pakcoy atau sering juga disebut sawi manis mempunyai nama latin (*Brassica rapa L*) yaitu jenis tanaman sayur-sayuran yang termasuk keluarga *Brassicaceae*. Sawi pakcoy ini termasuk satu ras dengan golongan sayuran-sayuran sawi pada umumnya dan menjadi salah satu komoditas yang diminati masyarakat karena memiliki kandungan zat-zat penting bagi tubuh dan disukai petani sayuran



karena kemudahannya dalam budidaya dan harga jual yang cukup menguntungkan (Susilo 2016). Produksi terbesar sawi pakcoy di tingkat Kabupaten dan Kota di Provinsi Jawa Barat dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Produksi sawi pakcoy di Provinsi Jawa Barat tahun 2015-2017

Kota/Kabupaten	Produksi (ton)		
	2015	2016	2017
Bogor	2.555	3.736	4.278
Sukabumi	29.308	13.507	18.107
Cianjur	31.214	29.180	9.934
Bandung	56.984	64.458	86.850
Garut	62.789	62.704	78.566

Sumber: BPS (2016), BPS (2017), BPS (2018) diolah.

Tabel 2 menunjukkan dari lima kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang menjadi sentra produksi sawi pakcoy, Kabupaten Cianjur mengalami penurunan produktifitas yang tinggi khususnya antara tahun 2016 sampai 2017. Angka tersebut merupakan tingkat laju pertumbuhan yang negatif diantara lima kabupaten/kota lainnya. Berbagai pelaku usaha di bidang hortikultura cukup banyak di Kabupaten Cianjur, salah satunya yaitu Kelompok Tani Cemerlang.

Kelompok Tani Cemerlang terletak di Desa Ciherang Kecamatan Pacet Kabupaten Cianjur yang merupakan salah satu penghasil sayuran hortikultura. Salah satu produk utama yang dihasilkan yaitu sawi pakcoy. Produk sawi pakcoy menjadi komoditas unggulan karena masa penanamannya yang cukup singkat dan dapat ditumpang-sarikan dengan komoditas sayuran lain. Keunggulan lain yaitu konsumen banyak mencari sawi pakcoy untuk digunakan dalam berbagai jenis masakan ataupun menu kuliner, namun permintaan konsumen terhadap komoditas sawi pakcoy ini pada tahun 2019 masih belum mampu tercukupi. Permintaan dan penawaran sawi pakcoy tahun 2019 dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3 Permintaan dan penawaran sawi pakcoy tahun 2019

Bulan	Permintaan (kg)	Penawaran (kg)	Selisih (kg)
Januari-Maret	3.978	3.730	248
April-Juni	4.045	3.700	345
Juli-September	4.004	3.640	364
Oktober-Desember	3.975	3.750	225
Total	16.002	14.820	1.182

Sumber: Data primer (2019).

Tabel 3 menjelaskan bahwa masih terdapat kekurangan penawaran sebesar 1182 kg sawi pakcoy, kekurangan penawaran tersebut menyebabkan Kelompok Tani Cemerlang perlu meningkatkan produksinya dalam memenuhi kekurangan permintaannya. Kelompok Tani Cemerlang sebagai penghasil tanaman sayuran tentu mengedepankan budidaya pertanian yang produktif namun tetap menjaga kualitas, seiring berjalannya waktu terdapat kendala yaitu penurunan kualitas sehingga ukuran



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

sawi pakcoy menjadi tidak seragam dan banyaknya sawi pakcoy terserang hama yang menyebabkan kerusakan dan kematian. Sawi pakcoy yang mengalami kerusakan pada daun dan batang serta hasil panen yang berukuran di bawah standar dapat dikarenakan penurunan kualitas tanah dan kurangnya insektisida alami yang menyebabkan kegagalan dalam budidaya. Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam permasalahan tersebut yakni dengan pemanfaatan limbah daun bambu menjadi pupuk dasar alami. Limbah daun bambu dengan cara yang sederhana dapat diubah menjadi pupuk organik yang dapat digunakan kembali sebagai sarana produksi bagi kegiatan pertanian. Pupuk organik daun bambu yang diberikan sebagai pupuk dasar pada media tanam mengandung unsur hara khususnya besi dan silika yang tinggi sehingga pertumbuhan, hasil dan kualitas tanaman dapat meningkat (Sutoko *et al.* 2017). Pemilihan penggunaan pupuk organik daun bambu dikarenakan mudahnya perolehan bahan baku utama yang tersedia di area perkebunan bambu dan kemudahan dalam persiapan bahan tambahan serta banyaknya manfaat yang dapat diperoleh.

Perubahan penggunaan pupuk anorganik menjadi pupuk organik pada media tanam tentu memberi dampak langsung bagi petani. Dalam proses budidaya sawi pakcoy, perubahan terjadi pada pengadaan input yaitu diperlukan tenaga kerja yang dapat memproduksi pupuk organik, dengan adanya pola tanam pada komoditas sawi pakcoy tentu pembuatan pupuk organik daun bambu dapat dilakukan secara bertahap. Dampak penggunaan pupuk organik dapat menekan tingkat penggunaan pupuk anorganik seperti pupuk NPK mutiara dan pupuk TSP sehingga dapat memperbaiki kualitas struktur tanah dan tanaman sawi pakcoy menjadi lebih tahan terhadap hama dan penyakit serta meningkatkan kualitas sawi pakcoy menjadi *grade A* yang lebih banyak. Sawi pakcoy *grade A* memiliki ciri seluruh permukaan daun sempurna, berwarna hijau sedikit gelap, memiliki batang yang besar dan kuat serta memiliki ukuran yang seragam.

1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, adapun tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini yaitu:

1. Menyusun model bisnis usaha pakcoy menggunakan pupuk organik pada Kelompok Tani Cemerlang.
2. Peningkatan pendapatan usaha pakcoy dengan menggunakan pupuk organik.

2 METODE KAJIAN PENGEMBANGAN BISNIS

2.1 Lokasi dan Waktu

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) dilaksanakan di Kelompok Tani Cemerlang di Kampung Buniaga Sukasirna RT 004 RW 006 Desa Ciherang,